

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2014-2023

Dwi Fatika Sari¹, Janudin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ dwifatikasari23@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01789@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the condition of the financial performance of the company PT Astra International Tbk in the period 2014 to 2023 using financial ratio measuring instruments. The research method used is a quantitative descriptive method. Meanwhile, the profitability ratio is the company's ability to generate profits during a certain period. From the results of research using the liquidity ratio from 2014-2023, looking at the current ratio, the results showed that 135.36% of the companies were declared healthy. The quick ratio obtained a result of 111.93% of the company being declared healthy. Judging from the cash ratio, the results were 38.26%. From the results of calculating profitability ratios using Net Profit Margin, the company was declared unhealthy because the average value was still below 12% according to the standards of the Minister of Finance Decree No. 740. Judging from the Return On Assets, the company was declared unhealthy. healthy because the average value is still below 12% according to the standard of Decree of the Minister of Finance No. 740. And seen from the Return On Equity, the result is 14.43%. The company is declared very healthy because the value is above the standard of Decree of the Minister of Finance No. 740. And seen from the Operational Profit Margin got a result of 13.98% and the company was declared very healthy because the average value was above 12% according to the Minister of Finance Decree No. 740. And seen from the Gross Profit Margin, it got a result of 21.27% and the company was declared very healthy because the average value was above 12 % according to the standards of Minister of Finance Decree No. 740.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio and Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan PT Astra International Tbk pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Dari hasil penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas dari tahun 2014-2023 dilihat dari current ratio mendapatkan hasil 135,36% perusahaan dinyatakan sehat. Quick ratio mendapatkan hasil 111,93% perusahaan dinyatakan sehat. Dilihat dari cash ratio mendapatkan hasil 38,26 %. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas menggunakan Net Profit Margin mendapatkan hasil 11,25% perusahaan dinyatakan sehat karena nilai rata-rata masih dibawah 12% menurut standart SK Menteri Keuangan No 740. Dilihat dari Return On Asset mendapatkan hasil 7,83% perusahaan dinyatakan kurang sehat karena nilai rata-rata masih dibawah 12% menurut standar SK Menteri Keuangan No 740. Dan dilihat dari Return On Equity mendapatkan hasil 14,43% perusahaan dinyatakan sangat sehat karena nilai diatas standart SK Menteri

Keuangan No 740. Dan dilihat dari Operatioan Profit Margin mendapatkan hasil 13,98% dan perusahaan dinyatakan sangat sehat karena nilai rata-rata diatas 12% standart SK Menteri Keuangan No 740. Dan dilihat dari Gross Profit Margin mendapatkan hasil 21,27% dan perusahaan dinyatakan sangat sehat karena nilai rata-rata diatas 12% menurut standar SK Menteri Keuangan No 740.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan perekonomian negara, industri manufaktur berperan khusus dalam pengembangan negara. Hal ini disebabkan industri manufaktur mempunyai nilai modal yang tidak rendah, kemampuan menampung tenaga kerja yang tinggi, serta keahlian memberikan nilai tambah (added value) dari seluruh bahan baku yang dibentuk. Akhir-akhir ini industri manufaktur semakin kompetitif, namun semua perusahaan di industri manufaktur dituntut untuk menunjukkan kemampuannya serta mempunyai keunggulan kompetitif yang unik. Hal ini juga diharapkan dapat memungkinkan para pemangku kepentingan bisnis untuk mengatur sumber daya dengan bertambah efektif serta efisien dengan tujuan mencapai misi bisnis.

Laporan keuangan ialah informasi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan di masa lalu, perubahan kinerja dan posisi keuangan, serta prospek masa depan. Laporan keuangan disiapkan untuk dimanfaatkan untuk membantu dalam mengambil keputusan ekonomi. Kondisi keuangan termasuk hal terpenting saat mengevaluasi kinerja perusahaan.

Terdapat sejumlah teknis analisis yang bisa dimanfaatkan dengan tujuan menganalisis serta memberikan penilaian pada keadaan perusahaan dan prospek perubahan keuntungannya. Yang termasuk alternatif dengan tujuan mengetahui informasi keuangan yang diperoleh bisa bermanfaat atau tidak dengan tujuan

memperkirakan keuntungan yang berubah, juga termasuk keadaan keuangan di masa depan ialah dengan melaksanakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bermanfaat dengan tujuan mengindikasikan kekuatan serta kelemahan keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2018:134) mengatakan rasio lancar atau (current ratio) ialah rasio yang memiliki tujuan memberikan pengukuran pada kemampuan perusahaan pada pembayaran kewajiban rentang

pendek atau hutang yang hampir jatuh tempo ketika penagihan secara menyeluruh.

Fahmi (2017:121) berpendapat Rasio likuiditas ialah keahlian perusahaan dalam pemenuhan kewajiban rentang pendeknya dengan tepat waktu. Jika bertambah besar total aset lancar pada kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar ini akan dibayar. Argumen pemilihan perusahaan manufaktur yang berperan menjadi sampel sebab jenis perusahaan manufaktur terletak pada proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan pada dinamika perdagangan saham di BEI. Perusahaan manufaktur ialah jenis perusahaan yang pada aktivitas usahanya memproses bahan baku ke barang jadi. Dalam aktivitasnya ini, selain memanfaatkan bahan baku yang berperan menjadi bahan dasar olahannya, perusahaan manufaktur juga mengikut sertakan tenaga kerja yang berperan dalam pengerjaan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut.

Karena jenis perusahaan amat beraneka macam, maka agar hasil studi ini bisa menjadi wakil keadaan perusahaan pada umumnya, maka sampel terpilihnya ialah perusahaan - perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 2020, dunia ditimpa pandemi COVID-19 dan menciptakan krisis yang selama 100 tahun terakhir tidak pernah terjadi. Menanggapi kondisi yang memberikan rintangan dengan ketidak tetapan ini, Grup Astra segera merencanakan rencana serta kebijakan penyelesaian pandemi dengan tujuan menyesuaikan serta memberikan inovasi saat berhadapan dengan kenyataan baru, yang kemudian di implemantasikan dengan bersama-sama oleh portofolio bisnis Astra. Selain itu, Astra juga selalu memberikan dukungan Insan Astra, masyarakat dan bangsa Indonesia dengan tujuan berhadapan dengan pandemi ini dengan

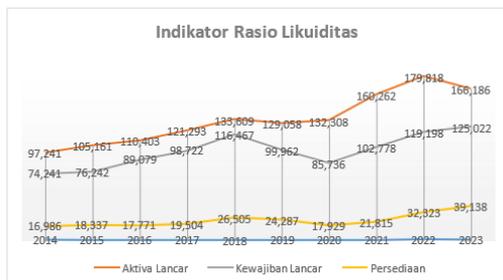
bersamaan. Tahun 2020 juga mempunyai arti khusus bagi Grup Astra pada pemetaan perjalanan selanjutnya menjadi “Kebanggaan Bangsa” menuju Goal 2030 dengan tujuan agar masuk dalam kategori perusahaan yang bisa dibanggakan Indonesia di mata dunia pada seluruh kegiatannya. Dengan fondasi bisnis yang kokoh, yang sudah ditumbuhkan selama ini lewat ketahanan, kekuatan, kemampuan beradaptasi, serta kegigihan, Grup Astra menempuh masa depan dengan selalu memberikan usaha yang maksimal serta optimis dalam menjadikan bisnis yang solid dan serta berkelanjutan.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode tahun 2014-2023 yang dimanfaatkan saat menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1.1
Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Persediaan
PT Astra International Tbk. Periode 2014 - 2023
(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)
2014	97.241	74.241	16.986
2015	105.161	76.242	18.337
2016	110.403	89.079	17.771
2017	121.293	98.722	19.504
2018	133.609	11.467	26.505
2019	129.058	99.962	24.287
2020	132.308	85.736	17.929
2021	160.262	102.778	21.815
2022	179.818	119.198	32.323
2023	166.186	125.022	39.138

Sumber: Laporan Keuangan



Gambar 1.1
Grafik Indikator Rasio Likuiditas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dan diuraikan PT Astra International Tbk. antara lain:

Pada tahun 2014 aktiva lancar 97,241. Dan saat tahun 2015 aktiva lancar terjadi kenaikan dari 7,920 ke 105,161. Kemudian di tahun 2016 aktiva lancar terjadi kenaikan dari 5,242 ke 110,403. Lalu pada tahun 2017 aktiva lancar terjadi kenaikan dari 10,890 ke 121,293. Dan pada tahun 2018 aktiva lancar mendapati kenaikan dari 12,316 ke 133,609. Kemudian pada tahun 2019 aktiva lancar mendapati penurunan 4,551 menjadi

129,058. Lalu di tahun 2020 aktiva lancar mendapati kenaikan 3,250 menjadi 132,308. Dan pada tahun 2021 aktiva lancar mendapati peningkatan paling signifikan yaitu 27,954 menjadi 160,262. Dan pada tahun 2022 aktiva lancar mendapati peningkatan yaitu 19,556 menjadi 179,818. Kemudian pada tahun 2023 aktiva lancar mendapati penurunan 13,632 menjadi 166,186.

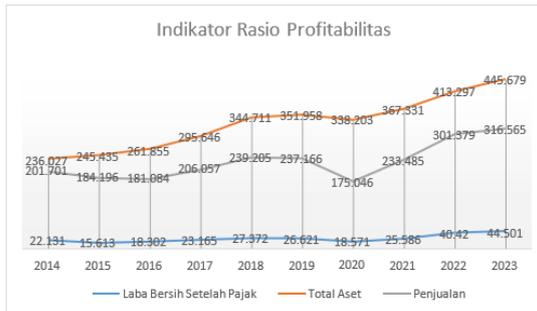
Pada tahun 2014 utang lancar 74,241. Lalu pada tahun 2015 utang lancar menjumpai peningkatan 2,001 menjadi 76,242. Lalu pada tahun 2016 utang lancar mendapati peningkatan 12,837 menjadi 89,079. Lalu pada tahun 2017 utang lancar mendapati peningkatan 9,43 menjadi 98,772. Lalu pada tahun 2018 utang lancar mengalami peningkatan 17,745 menjadi 116,467. Lalu di tahun 2019 utang lancar mengalami penurunan 16,505 menjadi 99,962. Lalu pada tahun 2020 utang lancar mengalami penurunan 14,226 menjadi 85,736. Lalu pada tahun 2021 utang lancar mengalami peningkatan 17,042 menjadi 102,778. Lalu pada tahun 2022 hutang lancar mendapati kenaikan kembali 16,420 menjadi 119,198. Dan pada tahun 2023 hutang lancar mendapati kenaikan 5,824 menjadi 125,022.

Pada tahun 2014 persediaan mendapati peningkatan 2,553 menjadi 16,986. saat 2015 persediaan mendapati peningkatan 1,351 menjadi 18,337. Ketika tahun 2016 persediaan menghadapi penurunan 566 menjadi 17,771. Di tahun 2017 persediaan mendapati peningkatan 1,733 menjadi 19,504. Saat tahun 2018 persediaan mendapati peningkatan paling signifikan yaitu 7,001 menjadi 26,505. pada tahun 2019 persediaan mengalami penurunan 2,218 menjadi 24,287. pada tahun 2020 persediaan mengalami penurunan 6,358 menjadi 17,929. pada tahun 2021 persediaan mengalami peningkatan 3,886 menjadi 21,815. Pada tahun 2022 persediaan mengalami kenaikan 10,508 menjadi 32,323. Serta ketika tahun 2023 persediaan meningkat dari 6,815 menjadi 39,138.

Tabel 1.2
 Laba Bersih setelah Pajak, Total Asset, Penjualan
 PT Astra International Tbk. Periode 2014 - 2023
 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Penjualan (Rp)
2014	22.131	236.027	201.701
2015	15.613	245.435	184.196
2016	18.302	261.855	181.084
2017	23.165	295.646	206.057
2018	27.372	344.711	239.205
2019	26.621	351.958	237.166
2020	18.571	338.203	175.046
2021	25.586	367.331	233.485
2022	40.420	413.297	301.379
2023	44.501	445.679	316.565

Sumber: Laporan Keuangan



Gambar 1.2

Grafik Indikator Rasio Profitabilitas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dan diuraikan PT. Astra International Tbk antara lain:

Ketika tahun 2014 laba bersih setelah pajak 22,125. Saat tahun 2015 laba bersih sesudah pajak menghadapi penurunan 6,512 menjadi 15,613. Saat tahun 2016 laba bersih sesudah pajak mendapati kenaikan 2,689 menjadi 18,302. Di tahun 2017 laba bersih sesudah pajak mendapati kenaikan 4,863 menjadi 23,165. saat tahun 2018 laba bersih sesudah pajak mendapati kenaikan 4,207 menjadi 27,372. saat tahun 2019 laba bersih setelah pajak menghadapi penurunan 751 menjadi 26,621. ketika tahun 2020 laba bersih sesudah pajak menghadapi penurunan 8,050 menjadi 18,571. Di tahun 2021 laba bersih sesudah pajak terjadi peningkatan 7,015 menjadi 25,586. pada tahun 2022 laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan yang cukup signifikan 14,834 menjadi 40,420. Dan ketika tahun 2023 laba bersih sesudah pajak terjadi kenaikan 4,081 menjadi 44,501.

Pada tahun 2014 total aset mengalami kenaikan 22,033 menjadi 236,027. Pada tahun 2015 total aset mengalami kenaikan 9,408 menjadi 245,435. Dan ketika tahun 2016 total aset mendapati kenaikan 16,420 ke 261,855. ketika tahun 2017 total aset mendapati kenaikan 33,975 ke 295,830. Saat tahun 2018 total aset terjadi

kenaikan 48,881 ke 344,711. Di tahun 2019 total aset mendapati kenaikan 7,247 ke 351,958. Di tahun 2020 total aset menghadapi penurunan 13,755 ke 338,203. Lalu di tahun 2021 total aset mengalami kenaikan 29,108 menjadi 367,311. Pada tahun 2022 total aset mengalami kenaikan 45,986 menjadi 413,297. Dan pada tahun 2023 total aset mengalami kenaikan 32,382 menjadi 445,679.

Di tahun 2014 penjualan mendapati kenaikan 7,821 ke 201,701. Ketika tahun 2015 penjualan menghadapi penurunan 17,505 ke 184,196. Di tahun 2016 penjualan menghadapi penurunan 3,112 ke 181,084. Dan di tahun 2017 penjualan mendapati kenaikan 24,973 ke 206,057. Di tahun 2018 penjualan mendapati kenaikan 33,148 ke 239,205. Di tahun 2019 penjualan menghadapi penurunan 2,039 ke 237,166. Saat tahun 2020 penjualan menghadapi penurunan paling signifikan yaitu 62,120 ke 175,046. Di tahun 2021 penjualan mendapati kenaikan 58,439 ke 233,485. Pada tahun 2022 penjualan mengalami kenaikan 67,894 menjadi 301,379. Dan pada tahun 2023 penjualan mengalami kenaikan 15,186 menjadi 316,565.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Selvia Nuriasari, JRBI (Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi), Vol.4, No.2, (2018), ISSN: 2460 – 8211 Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2010 – 2016 Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tahun 2010-2016 dilihat dari Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan rata-rata dari Current Ratio dan Rasio Cepat perusahaan dinyatakan dalam posisi baik atau sehat, tetapi Kinerja keuangan diukur menggunakan Rasio Kas menunjukkan kinerja keuangan kurang baik atau tidak sehat.

Emi Masyitah, JAKK (Jurnal Akutansi dan Keuangan Kontemporer), Vol.1, No 1, 2018, e-ISSN: 2623-2596 Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara II Kinerja Keuangan kurang baik dilihat dari cash ratio, current ratio, ROE dan ROI karena belum mencapai standard BUMN.

Nina Shabrina, JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.2, No.3, Juli 2019, ISSN: 2598-9545 Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan

pada PT. Astra Internasional Tbk Kinerja keuangan dilihat dari segi Rasio Profitabilitas selama 5 tahun dari tahun 2012-2016 dinyatakan kurang sehat. Dan Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas selama 5 tahun dari tahun 2012-2016 dinyatakan kurang sehat

Irwin Ananta Vidadaa, Ratiyahb, Denny Ericac, dan Hartantid (2019) Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014 – 2018 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Income Margin, Return on Equity, Return on asset, dan Earning Per Share of Common Stock perusahaan mengalami fluktuasi atau naik dan turun dalam laporan keuangannya setiap tahun.

Ivone P S dan Delvianti, Laporan Keuangan, Pareso Jurnal, Vol.2, No 2, Juni 2020, p-ISSN: 2442-7497 e-ISSN: 2656-8314 Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dprd Provinsi Sumbar Kinerja keuangan dari analisis likuiditas dilihat dari current ratio menunjukkan perusahaan baik atau sehat, sedangkan kinerja keuangan dari analisis profitabilitas dilihat dari rasio ekonomis, perusahaan dinyatakan tidak sehat karena nilai masih dibawah standard ROA.

Hilma Shofwatun, Kosasih, Liya Megawati, Jurnal KRISNA Vol 13 No 1 Juli 2021 ISSN : 2301-8879 E-ISSN ; 2599-1809 Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelat Timah Nusantara, Tbk Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada PT. Poa Indonesia mengalami fluktuatif atau tidak stabilan kinerja keuangan PT. Poa Indonesia. Pada rasio likuiditas dapat dikatakan kurang baik dengan metode current ratio dan quick ratio tidak memenuhi standar industri, sedangkan cash ratio mampu mencapai standar industri yang ditetapkan. Kemudian pada rasio profitabilitas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik, sehingga hasil analisis ROA tidak memenuhi standar industri, hasil analisis ROE Pri Pantjaningsih Jurnal Lentera Akuntansi ISSN 2239-2991 Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta Hasil analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio likuiditas dan profitabilitas diketahui bahwa

penilaian terhadap perusahaan masih belum memenuhi standar industri. Karena nilai yang di hasilkan masih dibawah rata-rata artinya perusahaan harus lebih bekerja keras dalam menjalankan aktivitas bisnisnya

Annisa Nur Fitrianna, (2021), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Skripsi Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas ada PT. Mayora Indah Tbk Berdasarkan hasil penelitian, maka kinerja keuangan dari segi analisis profitabilitas dan solvabilitas kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dari analisis profitabilitas dan solvabilitas berada di bawah standar. di bawah standar.

Annisa Nur Fitrianna, (2021), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Skripsi Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2015 – 2019 Rasio Likuiditas Tidak Sehat Rasio Profitabilitas Tidak Sehat Rita Satria, (2017), Jurnal Sekuritas, (Ekonomi dan Keuangan Akutansi), Vol 1 No 2, Desember 2017, ISSN (2581-2777) Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk Rasio likuiditas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 129.17 % maka kinerja keuangan keadaan sehat. Rasio solvabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 sebesar 51.54% maka lebih besar dibandingkan dengan standar kinerja. Perusahaan dinyatakan tidak sehat Rasio Proditabilitas sebesar -4.33% (<12%) maka perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Rasio dalam menilai kinerja keuangan PT. Darma Henwa Tbk. yang dianalisis bedasarkan persentase standar industry nilai bobot.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari angka-angka statistika. Ini digunakan untuk menjelaskan

perhitungan semua variabel dan penilaian terhadap variabel itu, sebelum masuk ke uji statistik.

b. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:134) Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki. Rumus untuk menghitung current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang jangka pendek}} \times 100\%$$

2) Quick Ratio

Menurut Kasmir (2018:150) Quick Ratio disebut juga dengan Ratio Cair atau Acid Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar yang dimiliki. Rasio ini lebih melihat pada komponen aktiva lancar yang lebih likuid Rumus menghitung quick ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva tetap-Persediaan}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3) Cash Ratio

Cash Ratio (rasio kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) Menurut Kasmir (2018:235) Net Profit Margin ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Return On Asset ROA/ Rentabilitas Ekonomi menurut Kasmir (2018:202) Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi

rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian. Rentabilitas ekonomi dihitung

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Operating Profit Margin menurut Henry (2015:233) “margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan laba bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Berikut ini cara untuk menghitung margin laba operasional

Gross Profit Margin Menurut Hery (2015:233) “Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut ini cara untuk menghitung Gross Profit Margin

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Current Ratio (Rasio Lancar)

Tabel 4.1
 Perhitungan Current Ratio
 PT Asta International Tbk Periode 2014 – 2023
 (Nilai Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR %
2014	97,241	74,241	131%
2015	105,161	76,242	138%
2016	110,403	89,079	124%
2017	121,293	98,722	123%
2018	133,609	116,467	115%
2019	129,058	99,962	129%
2020	132,308	85,736	154%
2021	160,262	102,778	156%
2022	179,818	119,198	151%
2023	166,186	125,022	133%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, ketika tahun 2014 current ratio atau selanjutnya disebut CR 131%. Dan pada tahun 2015 CR

mendapati kenaikan 7% ke 138%. Kemudian pada tahun 2016 CR menghadapi penurunan 14% ke 124%. Lalu pada tahun 2017 CR menghadapi penurunan 1% ke 123%. Dan pada tahun 2018 CR menghadapi penurunan 8% ke 115%. Kemudian pada tahun 2019 CR mendapati kenaikan 14% ke 29%. Dan pada tahun 2020 CR mendapati kenaikan 25% ke 154%. Lalu pada tahun 2021 CR mendapati kenaikan 2% ke 156%. Dan ketika tahun 2022 CR menghadapi penurunan 5% ke 151%. Kemudian saat tahun 2023 CR menghadapi penurunan 18% menjadi 133%.

2. Perhitungan Quick Ratio

Tabel 4.2
 Perhitungan Quick Ratio
 PT Astra International Tbk Periode 2014 – 2023
 (Nilai Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	QR (%)
2014	97,241	74,241	16,986	108%
2015	105,161	76,242	18,337	114%
2016	110,403	89,079	17,771	104%
2017	121,293	98,722	19,504	103%
2018	133,609	116,467	26,505	92%
2019	129,058	99,962	24,287	105%
2020	132,308	85,736	17,929	133%
2021	160,262	102,778	21,815	135%
2022	179,818	119,198	32,323	124%
2023	166,186	125,022	39,138	102%

Sumber: Laporan keuangan (Data yang diolah)

Dari grafik dan perhitungan quick ratio diatas, quick ratio PT Astra International Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2023 mengalami fluktuatif naik turun angka quick ratio. Dimana ketika tahun 2014 quick ratio berada diangka 108%. Dan saat tahun 2015 quick ratio mendapati kenaikan menjadi 114%. Lalu ketika tahun 2016 quick ratio menghadapi penurunan menjadi 104%. Kemudian saat tahun 2017 quick ratio kembali menghadapi penurunan menjadi 103%. Dan saat tahun 2018 quick ratio kembali menghadapi penurunan menjadi 92%. Kemudian ketika tahun 2019 quick ratio mendapati kenaikan menjadi 105%. Dan saat tahun 2020 quick ratio mendapati kenaikan sangat signifikan sehingga quick ratio sebesar 133%. Lalu ketika tahun 2021 quick ratio kembali mendapati kenaikan menjadi 134%. Kemudian pada tahun 2022 quick ratio

menghadapi penurunan menjadi 124%. Dan pada tahun 2023 quick ratio menjadi 102%.

3. Cash Ratio

Tabel 4.3
 Perhitungan Cash Ratio
 PT Astra International Tbk Periode 2014 – 2023
 (Nilai Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR %
2014	21.179	74.241	28,53%
2015	27.586	76.242	36,18%
2016	30.256	89.079	33,97%
2017	32.090	98.722	32,51%
2018	25.784	116.467	22,14%
2019	24.730	99.962	24,74%
2020	48.405	85.736	56,46%
2021	64.598	102.778	62,85%
2022	61.581	119.198	51,66%
2023	41.984	125.022	33,58%

Sumber: Laporan keuangan (Data yang diolah)

Dari grafik dan perhitungan cash ratio diatas, quick ratio PT Astra International Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2023 mengalami fluktuatif naik turun angka cash ratio. Dimana ketika tahun 2014 cash ratio berada diangka 28,53%. Dan saat tahun 2015 cash ratio mendapati kenaikan menjadi 36,18%. Lalu ketika tahun 2016 cash ratio menghadapi penurunan menjadi 33,97%. Kemudian saat tahun 2017 cash ratio kembali menghadapi penurunan menjadi 32,51%. Dan saat tahun 2018 cash ratio kembali menghadapi penurunan menjadi 22,14%. Kemudian ketika tahun 2019 cash ratio mendapati kenaikan menjadi 24,74%. Dan saat tahun 2020 cash ratio mendapati kenaikan sangat signifikan sehingga cash ratio sebesar 56,46%. Lalu ketika tahun 2021 cash ratio kembali mendapati kenaikan menjadi 62,85%. Kemudian pada tahun 2022 cash ratio menghadapi penurunan menjadi 51,66%. Dan pada tahun 2023 cash ratio menjadi 33,58%.

4. Perhitungan Net Profit Margin

Tabel 4.5
 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
 PT Astra International Tbk periode 2014-2023
 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2014	22.131	201.701	10,97%
2015	15.613	184.196	8,48%
2016	18.302	181.084	10,11%
2017	23.165	206.057	11,24%
2018	27.372	239.205	11,44%
2019	26.621	237.166	11,22%
2020	18.571	175.046	10,61%
2021	25.586	233.485	10,96%
2022	40.420	301.379	13,41%
2023	44.501	316.565	14,06%

Sumber : Data yang diolah peneliti

Dari perhitungan dan grafik di atas dapat di tentukan *Net Profit Margin* selanjtnya disebut NPM di tahun 2024 sejumlah 10,97%. NPM pada tahun 2015 menghadapi penurunan 8,48%. NPM pada tahun 2016 sebesar 10,11% mengalami keniakan dari tahun sebelumnya. NPM di tahun 2017 sebesar 11,24% mendapati kenaikan dari tahun sebelumnya. NPM pada tahun 2018 sejumlah 11,44%. NPM pada tahun 2019 sebesar 11,22%. NPM pada tahun 2020 sebesar 10,61% mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya. NPM saat tahun 2021 sebesar 10,96% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. NPM tahun 2022 sebesar 13,41% mendapati kenaikan dari tahun sebelumnya. NPM di tahun 2023 sebesar 14,46% di posisi serupa pada tahun sebelumnya

5. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Tabel 4.6
 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
 PT. Astra International Tbk periode 2014-2023
 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Laba Bersesih Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Return On Asset (%)
2014	22.131	236.027	9,38%
2015	15.613	245.435	6,36%
2016	18.302	261.855	6,99%
2017	23.165	295.646	7,84%
2018	27.372	344.711	7,94%
2019	26.621	351.958	7,56%
2020	18.571	338.203	5,49%
2021	25.586	367.331	6,97%
2022	40.420	413.297	9,78%
2023	44.501	445.679	9,98%

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel dan grafik diatas dapat di uraikan Return On Asset PT Astra International Tbk pada tahun 2014 senilai 9,38%. Dan di tahun

2015 ROA menghadapi penurunan menjadi 6,36%. Kemudian saat tahun 2016 ROA mendapati kenaikan menjadi 6,99%. Dan saat tahun 2017 ROA mendapati kenaikan mengalami kenaikan menjadi 7,84%. Kemudian pada tahun 2018 nilai ROA 7,94%. Lalu pada tahun 2019 nilai ROA 7,56%. Dan pada tahun 2020 ROA mengalami kpenurunan menjadi 5,49% . Kemudian pada tahun 2021 ROA mengalami kenaikan menjadi 6,97%. Dan pada 2022 ROA mengalami keaikn yang signifikan menjadi 9,78%. Kemudian pada tahun 2023 ROA mengalami sedikit kenaikan menjadi 9,98%. Rata-rata ROA dari tahun 2014 – 2023 sebesar 7,83%. Maknanya perusahaan mampu memberikan hasil laba bersih 7,83% dari total aktiva yang dimilikinya

6. Return on Equity (ROE)

Tabel 4.7
 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
 PT. Astra International Tbk periode 2014-2023
 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Laba Bersesih Setelah Pajak (Rp)	Equity (Rp)	Return On Asset (%)
2014	22.131	120.187	18,41%
2015	15.613	126.533	12,34%
2016	18.302	139.906	13,08%
2017	23.165	156.329	14,82%
2018	27.372	174.363	15,70%
2019	26.621	186.763	14,25%
2020	18.571	195.454	9,50%
2021	25.586	215.615	11,87%
2022	40.420	243.720	16,58%
2023	44.501	250.418	17,77%

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel dan grafik diatas dapat di uraikan Return On Equity PT Astra International Tbk pada tahun 2014 senilai 18,41%. Dan di tahun 2015 ROE menghadapi penurunan menjadi 12,34%. Kemudian saat tahun 2016 ROE mendapati kenaikan menjadi 13,08%. Dan saat tahun 2017 ROE mengalami kenaikan menjadi 14,28%. Kemudian pada tahun 2018 nilai ROE 15,70%. Lalu pada tahun 2019 nilai ROE 14,25%. Dan pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan menjadi 9,50% .

Kemudian pada tahun 2021 ROE mengalami kenaikan menjadi 11,87%. Dan pada 2022 ROE mengalami keaikan yang signifikan menjadi 16,58%. Kemudian pada tahun 2023 ROE mengalami sedikit kenaikan menjadi 17,77%. Rata-rata ROE dari tahun 2014 – 2023 sebesar 14,44%. Maknanya perusahaan mampu memberikan hasil laba bersih 14,44% dari total modal yang dimilikinya

7. Operating Profit Margin

Tabel 4. 8
 Perhitungan *Operational Profit Margin* (OPM)
 PT. Astra International Tbk periode 2014-2023
 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Opeational Profit Margin (%)
2014	27.058	201.701	13,41%
2015	19.630	184.196	10,66%
2016	22.253	181.084	12,29%
2017	29.196	206.057	14,17%
2018	34.995	239.205	14,63%
2019	34.058	237.166	14,36%
2020	21.741	175.046	12,42%
2021	32.350	233.485	13,86%
2022	50.390	301.379	16,72%
2023	54.729	316.565	17,29%

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel dan grafik diatas dapat di uraikan *Operational Profit Margin* PT Astra International Tbk pada tahun 2014 senilai 13,41%. Dan di tahun 2015 menghadapi penurunan menjadi 10,66%. Kemudian saat tahun 2016 mendapati kenaikan menjadi 12,29%. Dan saat tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 14,17%. Kemudian pada tahun 2018 senilai 14,63%. Lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 14,36%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 12,42% . Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 13,86%. Dan pada 2022 mengalami keaikan yang signifikan menjadi 16,72%. Kemudian pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 17,29%. Rata-rata *Operating Profit Margin* dari tahun 2014 – 2023 sebesar 13,98%. Maknanya perusahaan mampu memberikan hasil laba bersih 13,98% dari total penjualan belum dikurangi pajak dan bunga

8. Gross Profit Margin

Tabel 4. 9
 Perhitungan *GrossProfit Margin* (OPM)
 PT. Astra International Tbk periode 2014-2023
 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih / Bruto (Rp)	Penjualan (Rp)	Opeational Profit Margin (%)
2014	38.809	201.701	19,24%
2015	36.710	184.196	19,93%
2016	36.432	181.084	20,12%
2017	42.368	206.057	20,56%
2018	50.769	239.205	21,22%
2019	50.239	237.166	21,18%
2020	38.778	175.046	22,15%
2021	51.033	233.485	21,86%
2022	70.088	301.379	23,26%
2023	73.310	316.565	23,16%

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel dan grafik diatas dapat di uraikan *Gross Profit Margin* PT Astra International Tbk pada tahun 2014 senilai 19,24%. Dan di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 19,93%. Kemudian saat tahun 2016 mendapati kenaikan menjadi 20,12%. Dan saat tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 20,56%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 21,22%. Lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,18%. Dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 20,15% . Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 21,86%. Dan pada 2022 mengalami kenaikan menjadi 23,26%. Kemudian pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 23,16%. Rata-rata *Gross Profit Margin* dari tahun 2014 – 2023 sebesar 21,27%. Maknanya perusahaan mampu memberikan hasil laba kotor atau bruto 13,98% dari total penjualan

5. KESIMPULAN

Berlandaskan pembahasan dan hasil penelitian mengenai PT Astra International Tbk periode 2014-2023 mengenai analisis rasio dan kinerja keuangan dapat diperoleh sejumlah kesimpulan, yakni :

- a. Perkembangan rasio keuangan pada PT. Astra International Tbk 2014-2023 dari likuiditas pada nilai current ratio (CR) rata-rata yang dihasilkan sebesar 135,36% dan perusahaan dinyatakan sehat. Quick ratio (QR) menghasilkan

nilai rata-rata sebesar 111,93% dan perusahaan dinyatakan sehat. Cash Ratio menghasilkan nilai rata-rata sebesar 38,26% dan perusahaan dinyatakan tidak sehat.

- b. Perkembangan rasio keuangan pada PT. Astra International Tbk tahun 2014-2023 dari rasio profitabilitas pada Net profit margin (NPM) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,25% dinyatakan sehat. Return On asset menunjukkan nilai angka rata-rata sebesar 7,83% dan perusahaan dinyatakan kurang sehat. Return On Equity (ROE) menunjukan nilai rata-rata 14,43% dan perusahaan dinyatakan sangat sehat. Operational Profit Margin menunjukkan nilai rata-rata 13,98% dan perusahaan dinyatakan sangat sehat. Dilihat dari Gross Profit Margin menunjukkan nilai rata-rata 21,27 dan perusahaan dinyatakan sangat sehat.
- c. Perkembangan kinerja keuangan PT. Astra International Tbk tahun 2014-2023 selama periode 10 tahun mengalami kinerja yang sehat jika dilihat dari rasio likuiditas yakni current ratio dan quick ratio dan dinyatakan tidak sehat dari cash ratio. Sedangkan untuk rasio profitabilitas pada Net Profit Margin kinerja keuangan bisa dikatakan kurang sehat karena setiap rata-rata yang dihasilkan masih berada dibawah standar kesehatan dengan kata lain return on asset dan Net Profit Margin belum memenuhi standar yang ditentukan. Tetapi jika dilihat dari Return On Equity, Operational Profit Margin dan Gross Profit Margin perusahaan di katakan sangat sehat karena nilainya lebih dari standart kesehatan SK Mentri Keuangan No.74.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.
- [2] Fahmi, Irham . (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabet
- [3] Henry, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [4] Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [5] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- [6] Mulyadi. (2012). Akutansi Biaya. Yogyakarta : STIM YKPN
- [7] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabet
- [8] Sujarweni, V. W.(2017) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press Perpustakaan Nasional RI .
- [9] Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta. Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Herniah. S & dan Normiyanti. N (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Equilibrium Celebes (Online).
- [12] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Irwin Ananta Vidada, R. D. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas
- [14] Annisa Nur Fitrianna, (2021), Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2015 – 2019, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha,
- [15] Agung Tri Putranto, (2018), Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Mayora indah Tbk Tangerang, Jurnal Skuritas, Vol 1 No 3, ISSN: 2581- 2777
- [16] Didik Noordiatmok, Analisis Rasio Pforitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2014-2018, Jurnal Parameter vol.5 No

- 4 februari 2020 ISSN cetak 1979-8865. ISSN online: 2716-1676
- [17] Eri Bukhari, Aldo Mulyadi. Analisis laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. , Jurnal Kajian Ilmiah vol 19 No 1 januari 2019
- [18] Febby Andriani, (2022), Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Pada PT Siantar Top Tahun 2015 – 2019, Journal of Sustainabilty Business Research, Vol 3 No 4, ISSN: 2746 – 8607
- [19] Kiki Saepul Hayat, (2019), Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Wilmar Cahaya Inonesia Tbk, Skripsi, Universitas Garut
- [20] Michael Pasaribu, (2022), Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Untuk Periode 2019 - 2021 Skripsi, Politeknik Keuangan Negara STAN
- [21] Revinta D R, Hendry S, (2017), Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesiatbk, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6 No 3, e-ISSN 2461– 0593
- [22] Revita Dara Regina, Analisis Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk, Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen Vol.6 No.3 2017 E-ISSN, 2461-0593
- [23] Rita Satria, (2017), Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk, Jurnal Sekuritas, (Ekonomi dan Keuangan Akutansi), Vol 1 No 2, Desember 2017, ISSN (2581-2777).